MEMBANGUN GENERASI EMAS MELALUI PENDEKATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK

Devi Endah Saraswati[1]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro Corresponding author
e-mail: deviendah069@gmail.com

Fela Putri Hariastuti[2]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
e-mail: felaputri8@gmail.com

Andin Ajeng Rahmawati[3]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
e-mail: andinajeng88@gmail.com

ABSTRAK

Masalah gizi masih menjadi masalah prioritas di Indonesia karena dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Masalah gizi jika dibiarkan dalam jangka waktu yang lama maka akan menjadi masalah gizi kronis dan stunting. Permasalahan gizi merupakan masalah yang tidak terjadi secara tiba-tiba tetapi dari rangkaian kejadian dalam jangka waktu lama dan berkesinambungan, oleh karena itu perlu adanya penanganan yang komprehensif. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan dilakukan pendampingan secara komprehensif kepada keluarga. Responden yang didampingi dalam pengabdian masyarakat adalah 6 ibu nifas/ibu menyusui dan 6 bayi baru lahir/ balita. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Sumberejo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Bojonegoro pada bulan November – Desember 2023 selama 6 minggu. Dalam kegiatan pendampingan dilakukan asuhan kebidanan sesuai kebutuhan ibu dan bayi/balita serta diberikan edukasi kesehatan. Hasil pendampingan ibu dan bayi/balita dalam batas normal dan terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan. Dengan pengabdian masyarakat dalam bentuk pengabdian ini dapat memberikan asuhan secara komprehensif kepada ibu dan bayi/balita sehingga dapat meningkatakan derajat kualitas kesehatan.

Kata Kunci : Pendampingan, ibu nifas/menyusi, bayi baru lahir/balita

ABSTRACT

Nutrition is still *a priority issue in Indonesia as it impacts the quality of human resources. If left untreated for a long period of time, nutrition problems will become chronic nutrition problems and stunting. Nutrition problems are problems that do not occur suddenly but from a series of events over a long period of time and continuously, therefore there is a need for comprehensive handling. The method used in this community service activity is comprehensive assistance to families. Respondents who were assisted in community service were 6 postpartum mothers/breastfeeding mothers and 6 newborns/toddlers. Community service activities were carried out in Sumberejo Village, Trucuk District, Bojonegoro Regency in November - December 2023 for 6 weeks. In the assistance activities, midwifery care is carried out according to the needs of mothers and infants / toddlers and health education is provided. The results of mother and baby / toddler assistance are within normal limits and there is an increase in knowledge after being given health education. With community service in the form of this service can provide comprehensive care to mothers and infants / toddlers so as to increase the degree of health quality.*

***Keywords** : Mentoring, postpartum women/ breastfeeding, newborn/ toddler*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu kekurangan gizi yang terjadi selama 1000 hari pertama kehidupan (Wicaksono & Alfianto, 2020). Di Indonesia masih merupakan masalah gizi prioritas karena dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Kementrian, 2020).

Prevalensi *stunting* di Indonesia Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 melaporkan sebesar 24,4% sedangkan target prevalensi

stunting pada tahun 2024 adalah14%. Menurutdata Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), target dan capaian prevalensi stunting di Jawa Timur dari tahun 2019 sampai 2021 terus mengalami penurunanyaitu menurun dari 26,86% pada tahun 2019 menjadi 25,64% pada tahun 2020, kemudian menjadi 23,5% pada tahun 2021 (Kemenkes, 2021).

Stunting disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan maupun masa balita. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan postnatal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting. Multi faktor yang sangat beragam tersebut membutuhkan intervensi yang paling menentukan yaitu pada 1000 HPK (1000 hari pertama kehidupan) (Yuwanti, 2021).

Upaya percepatan penurunan prevalensi Stunting, Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan target optimis menjadi 14% pada tahun 2024. Untuk itu percepatan penurunan Stunting memerlukan strategi dan metode baru yang lebih kolaboratif dan berkesinambungan mulai dari hulu hingga hilir. Salah satu pembaruan strategi percepatan penurunan Stunting adalah pendekatan keluarga melalui pendampingan keluarga berisiko Stunting untuk mencapai target sasaran, yakni calon pengantin (catin)/ calon pasangan usia subur (PUS), ibu hamil dan ibu menyusui sampai dengan pasca salin, dan anak usia 0-59 bulan (BKKBN, 2021).

Dalam pelaksanaan pendampingan keluarga berisiko stunting diperlukan kolaborasi di tingkat lapangan yang terdiri dari bidan, kader Tim PKK serta kader KB. Tim pendamping keluarga akan berperan sebagai ujung tombak percepatan penurunan stunting. Mereka akan mengawal proses percepatan penurunan Stunting dari hulu, terutama pencegahan mulai dari proses inkubasi hingga melakukan tindakan pencegahan dari faktor langsung penyebab stunting (BKKBN, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat kita ketahui bahwa stunting tidak terjadi begitu saja dan secara tiba-tiba, oleh karena itu perlu adanya upaya pencegahan sejak awal dan perbaikan kesehatan mulai dari hulu ke hilir agar dapat menurunkan angka kejadian stunting secara optimal. Atas dasar hal tersebut diatas maka dilaksanakannya pengabdian masyarakat dengan judul "Membangun Generasi Emas Melalui Pendekatan Kesehatan" di desa Sumberejo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Pengabdian ini dilakuakan dengan metode pendampingan keluarga dengan melakukan kunjungan rumah. Pelaksanaan pengabdian pada bulan November sampai Desember 2024. Pendampingan dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan total pendampingan sebanyak 6 kali selama 6 minggu. Lokasi pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Sumberrejo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Sasaran pendampingan adalah ibu nifas, ibu menyususi, bayi baru lahir dan balita. Jumlah responden yang didampingi sebanyak 6 ibu nifas/menyusui dan 6 bayi/balita. Instrumen pendampingan yang digunakan adalah dengan menggunakan format asuhan kebidanan pada ibu nifas, format asuan kebidanan pasa bayi/balita, timbangan berat badan, pengukur panjang badan/tinggi badan, tensimeter, stetoskop, leaflet dan alat tulis.

Agenda kegiatan pendampingan dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

TM	Deskripsi Kegiatan
1	1. Koordinasi dengan bidan desa dan kader terkait dengan sasaran ibu yang akan didampingi 2. Kunjungan awal ke rumah responden dan bina hubungan saling percaya 3. Kontrak waktu untuk dilakukan pendampingan Pengisian Informed consent
2	1. Pemeriksaan fisik ibu nifas/ ibu menyusui 2. Pengkajian keadaan psikologis ibu nifas/ ibu menyusui 3. Pemeriksaan fisik bayi baru lahir/ balita 4. Pemberian asuhan kebidanan sesuai keadaan ibu dan bayi/balita
3	1. Pemeriksaan fisik ibu nifas/ ibu menyusui 2. Pengkajian keadaan psikologis ibu nifas/menyusui 3. Pemeriksaan fisik bayi baru lahir/ balita

	5. Pemberian asuhan kebidanan sesuai keadaan ibu dan bayi baru lahir/balita
4	1. Pemeriksaan fisik ibu nifas/ ibu menyusui 2. Pengkajian keadaan psikologis ibu nifas/menyusui 3. Pemeriksaan fisik bayi baru lahir/ balita 6. Pemberian asuhan kebidanan sesuai keadaan ibu dan bayi baru lahir
5	1. Pemeriksaan fisik ibu nifas/menyusui 2. Pengkajian keadaan psikologis ibu nifas/menyusui 3. Pemeriksaan fisik bayi baru lahir/balita 7. Pemberian asuhan kebidanan sesuai keadaan ibu dan bayi baru lahir
6	1. Pemeriksaan fisik ibu nifas/menyusui 2. Pengkajian keadaan psikologis ibu nifas/menyusui 3. Pemeriksaan fisik bayi baru lahir/balita 4. Pemberian asuhan kebidanan sesuai keadaan ibu dan bayi baru lahir 8. Evaluasi

Tabel 1.1 Deskripsi Kegiatan Per Kunjungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Lokasi Pengabdian masyarakat

   Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Sumberjo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Lokasi desa startegis karena dekat dengan kota Bojonegoro, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Fasilitas kesehatan yang terdapat di Desa Sumberjo adalah Puskesmas, Polindes dan Pustu, dan tenaga kesehatan terdiri dari Dokter, Bidan, dan Perawat.

2. Hasil Kegiatan

   a. Kontrak Waktu dan *Informed Consent*

      Pendampingan keluarga diawali dengan kontrak waktu dengan responden. Seluruh responden bersedia untuk didampingi selama 6 kali dengan dibuktikan dengan seluruh responden menandatangani *informed consent*.

Pendampingan keluarga adalah serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi pemberiaan bantuan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan kepada keluarga dan/atau keluarga beresiko stunting seperti ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0 – 59 bulan, serta semua calon pengantin/calon pasangan usia subur melalui pendampingan 3 (tiga) bulan pranikah sebagai bagian dari pelayanan nikah untuk deteksi dini faktor risiko stunting dan melakukan upaya meminimalisir atau pencegahan pengaruh dari faktor risiko stunting (BKKBN, 2021).

Metode peningkatan derajat kesehatan dipilih dengan metode pendampingan karena dengan pendampingan kita dapat memantau kesehatan secara berkala dan apabila ada masalah kesehatan dapat segera diatasi dengan segera.

b. Pengkajian Fisik, Psikologis dan Pemberian Asuhan kepada Ibu Nifas dan Menyusui

Pengkajian fisik, psikologis dan pemberian asuhan dengan mengunakan format asuhan kebidanan pada ibu nifas dan menyusui. Hasil pengkajian fisik dan psikologis didapatkan hasil bahwa seluruh ibu nifas dan ibu menyusui dalam batas normal.

Pemberian asuhan kebidanan pada ibu nifas dan menyusui disesuaikan dengan kebutuhan ibu. Salah satu asuhan yang diberikan adalah dengan memberikan edukasi kesehatan. Untuk menilai keberhasilan edukasi sebelum dilakukan edukasi dilakukan pretest dan setelah dilakukan edukasi dilakukan posttest. Adapaun edukasi yang dilakukan kepada ibu adalah dengan tema:

- Kebutuhan ibu nifas
- Kontrasepsi suntik 3 bulan
- Perawatan luka post SC
- Hipertensi pada ibu nifas
- Perawatan payudara
- Pijat oksitosin
- Kebutuhan gizi ibu menyusui

Asuhan yang diberikan pada masa nifas mempunyai tujuan memulihkan kesehatan klien, mempertahankan kesehatan fisik dan psikologis, mencegah infeksi dan komplikasi, memperlancar pembentukan dan pemberian ASI,

mengajarkan ibu dalam melaksanakan perawatan mandiri, memberikan pendidikan kesehatan dan memastikan pemahaman serta kepentingan tentang perawatan kesehatan melalui KIE, pemberian pelayanan keluarga berencana (Asih, 2016).

Asuhan yang diberikan selama masa nifas dan masa menyusui sangat penting karena pada periode ini masih merupakan periode kritis dan di masa ini masih memungkinkan ibu mengalami kejadian yang patologis. Asuhan padan masa nifas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kesehaan. Pada periode awal masa nifas difokuskan ada pemeliharaan kesehatan fisik dan pencegahan infeksi, berikutnya dilanjutkan dengan proses pemberian ASI, perawatan mandiri dan keluarga berencana. Edukasi kesehatan yang diberikan selama pendampingan memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahua ibu sehingga dapat meningkatkan perilaku ibu dalam mendukung dan memelihara kesehatan.

c. Pengkajian Fisik, Psikologis dan Pemberian Asuhan Kepada Bayi Baru Lahir dan Balita.

Pengkajian fisik pada bayi menggunakan format asuhan kebidanan pada bayi dan balita. Hasil pengkajian fisik pada bayi dan balita didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil pertambahan BB bayi & balita selama dilakukan pendampingan

No	Responden	Usia	PB awal	PB Akhir	Pertam-bahan PB	BB awal	BB akhir	Pertam-bahan BB
1.	An “R”	3 bulan	55 cm	55,2 cm	0,2 cm	6 kg	6,9 kg	0,9 kg
2.	An “DE”	6 bulan 1 mgg	67,6 cm	68,1 cm	0,5 cm	7,1 kg	7,5 kg	0,4 kg
3.	An “H”	3 bulan	67 cm	67 cm	0 cm	5,1 kg	5,5 kg	0,4 kg
4.	An “M”	2 bulan 2 hari	57,2 cm	57,5 cm	0,3 cm	4,63 kg	4,80 kg	0,17 kg
5.	An “D”	29 hari	53,9 cm	57,3 cm	3,4 cm	3,9 kg	5,4 kg	1,5 kg
6.	An “R”	4 bulan	59 cm	59 cm	0 cm	5,9 kg	6,3 kg	0,4 kg

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa seluruh responden yang didampingi mengalami pertambahan berat badan dan panjang badan, ada satu responden yang tidak mengalami pertambahan berat badan. Selain dilakukan pengukuran berat badan dan panjang badan juga dilakukan pemeriksaan fisik dari kepala sampai kaki. Kesimpulan dari hasil pemeriksaan yang dilakukan kepada responden semua dalam keadaan normal.

Salah satu asuhan yang diberika adalah diberikan pendidikan kesehatan, adapun pendidikan kesehatan yang diberikan adalah:

- Memandikan bayi
- Imunisasi
- Tumbuh Kembang Anak
- Cara menyiapkan susu formula dalam botol

Status gizi adalah keadaan yang merupakan akibat dari keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Asupan gizi setiap individu berbeda tergantung pada usia, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, dan berat badan (Par’l, 2017).

Status gizi balita dinilai menjadi tiga indeks, yaitu berat badan mmenurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan hasil pendampingan seluruh responden mengalami kenaikan berat badan. Untuk indikator kenaikan panjang badan/ tinggi badan terdapat satu responden yang tidak mengalami kenaikan, hal tersebut masih dalam batas normal mengingat pendampingan yang di dampingi hanya sampai 6 minggu. Berdasarkan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan seluruh responden dalam keadaan status gizi yang normal.

Edukasi kesehatan yang

diberikan selama pendampingan juga dapat memberikan peningkatan pengetahuan yang nantinya dapat memberikan perubahan perilaku kearah yang lebih positif dalam upaya perbaikan maupun pemeliharaan status gizi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melakukan pendampingan kepada 6 ibu nifas/ ibu menyusui dan 6 bayi baru lahir/ balita selama 6 minggu.
2. Pendampingan yang dilakukan dengan memberikan asuhan kebidanan serta edukasi kesehatan
3. Hasil pengkajian pada ibu nifas/ibu menyusui dalam batas normal dan terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan
4. Hasil pengkajian pada bayi baru lahir/ balita dalam batas normal dan tidak terdapat permasalahan gizi.

SARAN

1. Untuk Intitusi Pendidikan

Intitusi Pendidikan sebagai wadah mencetak generasi yang akan mendatang memiliki peran untuk mengembangkan dan memberikan peluang yang besar untuk mahasiswa untuk turut berpartisipasi memberikan kepedulian dan mengaplikasikan ilmu yang didapat pada masyarakat.

2. Untuk Pemerintah

Pemerintah sebagai pemegang keputusan tertinggi di negara maupun daerah, perlu merinci kembali cara yang efektif untuk merangsang, mendorong dan meningkatkan partisipasi, terutama partisipasi tenaga kesehatan dalam memberikan sentuhan untuk masyarakat serta memberikan inovasi inovasi yang mudah dan efisien kepada masyarakat tentang pencegahan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

Asih, Y. dan R. (2016) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan* Nifas *dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media.

BKKBN (2021) *Panduan Pelaksanaan* Pendampingan *Keluarga Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Tingkat Desa/Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Kemenkes, R. (2021) *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*, *Kementrian Kesehatan RI*. Available at: https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301.

Kementrian, K. (2020) 'Situasi Stunting di Indonesia', *Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, 208(5), pp. 1–34.

Par'I, H.M. (2017) *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Kemenkes RI.

Wicaksono, K. E., & Alfianto, A.G. (2020) 'Dampak Positif Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Manajemen Nutrisi Balita Stunting', *Conference on Innovation and Application of Science and Technology*, 3, pp. 981–986.

Yuwanti, Mulyaningrum FM, S.M. (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan', *J Keperawatan dan* Kesehat *Masy STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10 (1), p. 84.